

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini, menjelaskan terkait segala sesuatu yang melatarbelakangi adanya penelitian “Absurditas Pemikiran Tokoh dalam Naskah Drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terjemahan A. Kasim Ahmad.

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena kehidupan manusia sangatlah beragam khususnya interaksi dalam kehidupan sosial. Manusia akan melakukan hubungan sosial dengan manusia lainnya sebagai bentuk atau cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hingga mencapai kesejahteraan hidup. Keadaan pemenuhan kebutuhan inilah yang dapat berpotensi menggiring manusia untuk melakukan segala cara untuk mencapainya. Keadaan ini jika tidak diimbangi dengan nilai moral, tidak menutup kemungkinan manusia akan melakukan perilaku negatif seperti mengambil hak orang lain dan hal tersebut dapat diartikan sebagai sesuatu yang absurd (Wulandari & Sugiarti, 2018).

Absurditas merupakan suatu ketidaklogisan atau sesuatu yang mustahil terkait suatu keadaan yang dialami seseorang untuk menemui makna kehidupan, akan tetapi kenyataan hidupnya tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan keinginannya (Camus, 1942). Hal ini selaras dengan pernyataan Werdiningsih, (2022) yang menyatakan bahwa absurditas merupakan situasi ketikamanusia memiliki pikiran-pikiran yang tidak masuk akal, dan menimbulkan perilaku manusia yang melebihi atau keluar dari batas kewajaran untuk memenuhi keinginannya. Salah satu tokoh yang mencetuskan konsep absurditas adalah Albert Camus. Perumusan konsep absurditas, konsep absurditas ini dikemukakan oleh Camus dalam salah satu karyanya yang berjudul *Le mythe de Sisyphe* (Camus,

1942). Camus dalam karyanya menceritakan seorang tokoh bernama Sisyphus yang tengah dihukum oleh para dewa. Hukuman yang diberikan adalah Sisyphus ditugaskan untuk membawa sebuah batu besar ke puncak gunung. Namun ketika mencapai puncak, batu tersebut jatuh menggelinding ke tempat asal, kemudian Sisyphus Kembali membawa batu itu ke puncak. Hukuman tersebut terjadi berulang kali pada tokoh Sisyphus. Melalui fenomena tersebut Camus memaknai bahwa hal tersebut merupakan ketidakpastian hidup. Absurditas dalam kehidupan nyata dapat berupa perilaku seorang manusia dalam menyikapi kenyataan dalam hidup yang keluar dari kewajaran atau norma umum. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan manusia dalam memaknai hidupnya. Salah satu contoh perilaku atau tindakan manusia yang mencerminkan absurditas adalah tindakan bunuh diri. Tindakan bunuh diri menjadi salah satu perilaku absurditas karena manusia tidak dapat memaknai kehidupannya dan merasa bahwa hidupnya sia-sia dan hampa.

Bunuh diri dinilai sebagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan data yang tercatat oleh Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri, sepanjang tahun 2020 hingga 2024 jumlah tindakan bunuh diri meningkat. Pada tahun 2020 tercatat kasus bunuh diri sebanyak 640, lalu meningkat pada rentan tahun 2021-2023 dari 629 kasus, 887 kasus, hingga 1288 kasus. Sedangkan pada tahun 2024, polri mencatat angka kasus bunuh diri terjadi sebanyak 1105 kasus. Pada awal tahun 2025 Pusiknas mencatat data tindakan bunuh diri terjadi sebanyak 219 kasus bunuh diri (Suara.com Tanjung, 2025). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus bunuh diri tergolong tinggi. Tindakan bunuh diri tidak terlepas dari faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan bunuh diri. Namun, dalam perspektif filsafat

bunuh diri dapat terjadi karena seorang manusia tidak dapat memaknai hidupnya dan merasa bahwa hidupnya tidak berharga (Sari & Ediyono, 2022). Albert Camus sebagai salah satu tokoh yang membahas terkait bunuh diri yang menjadi puncak absurditas seorang manusia. Camus menyatakan bahwa bunuh diri merupakan salah satu bentuk absurditas dalam kehidupan (Camus, 1942).

Berbagai problematik terkait absurditas juga direpresentasikan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra bukan hanya menjadi media baca dan hiburan saja, akan tetapi karya sastra juga merupakan alat seorang penyair untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan kepada para pembacanya. Karya sastra tentu memuat berbagai peristiwa dan kejadian yang dituangkan penyair dalam karyanya. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli yakni karya sastra merupakan bentuk representasi kehidupan nyata manusia. Karya sastra pada dasarnya memiliki tujuan untuk melukiskan aspek-aspek kehidupan manusia. Maka dari itu, karya sastra dan manusia tidak dapat dipisahkan karena sastra ada dan lahir dari fenomena atau kejadian dalam kehidupan manusia yang meliputi sikap, perilaku, gagasan (pola pikir), perasaan dan imajinasi manusia itu sendiri (Siallagan dkk., 2021).

Salah satu karya sastra yang menyajikan problem terkait absurditas adalah naskah drama berjudul *Terdampar* karya Slawomir Mrozek. Naskah tersebut merupakan terjemahan dari naskah asli berjudul *Na Pelnym Morzu* (1961) yang diterjemahkan oleh A. Kasim Ahmad. Naskah ini merupakan naskah drama absurd yang mengangkat sebuah kondisi masyarakat Polandia yang terjadi pada era tahun 1960-an. Pada masa itu, Polandia diramaikan dengan berbagai macam keadaan masyarakat mulai dari krisis ekonomi, krisis sosial hingga sebuah pergolakan politik yang terjadi mulai tahun 1950-1960-an. Peristiwa tersebut direkam dan

direpresentasikan oleh Slawomir Mrozek merupakan seorang yang bekerja sebagai jurnalis sehingga ia dapat menyajikan sebuah cerita detail dengan sudut pandang memposisikan dirinya diluar peristiwa besar itu (Bening, 2019).

Penelitian ini dilandasi dengan beberapa penelitian terdahulu terkait absurditas dan penelitian mengenai naskah drama. Penelitian yang mengkaji terkait naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek yakni penelitian yang dilakukan oleh Habib (2021) dengan judul “Penciptaan Tokoh Gendut dalam Naskah *Terdampar* Karya Slawomir Mrozek Terjemahan A. Kasim Ahmad”. Fokus penelitian ini yaitu (1) aspek struktural (karakter tokoh) dan (2) penokohan atau pemeranan tokoh Gendut dalam naskah *terdampar* karya Slawomir Mrozek dalam sebuah pementasan teater. Hasil penelntian ini berupa seorang aktor merupakan individu yang memiliki pola pikir, serta esensinya sendiri. Maka dari itu, aktor harus dapat membentuk esensi dirinya terhadap karakter tokoh lain yang harus dimainkan di atas panggung.

Penelitian terkait naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek juga dilakukan oleh Bening (2019) dengan judul “Penciptaan Tokoh Sedang dalam Naskah *Terdampar (Na Pelnym Morzu)* karya Slawomir Mrozek”. Penelitian ini berfokus pada kajian perwujudan dan penjiwaan aktor yang memerankannya. Hasil penelitian ini berupa kesuksesan seorang aktor dalam memerankan tokoh dapat dilihat dari keberhasilannya membangun realitas dalam pertunjukan meskipun realitas ini bersifat absurd karena pada dasarnya naskah ini merupakan naskah drama absurd. Meskipun penelitaian terdahulu memiliki kesamaan dalam penggunaan objek penelitian, yakni naskah *terdampar* karya Slawomir Mrozek, akan tetapi terdapat perbedaan dalam pengkajiannya. Penelitian terdahulu berfokus

pada analisis struktural, yakni penokohan atau penciptaan tokoh dalam naskah. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjabarkan pemeranan tokoh Sedang dengan menggunakan metode keaktoran Brecht. Penelitian ini lebih berfokus pada bentuk absurditas dan faktor yang menyebabkan terbentuknya absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terjemahan A. Kasim Ahmad.

Penelitian terkait absurditas adalah penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dkk., (2018) dengan judul “Absurditas dalam Drama *Dag Dig Dug* Karya Putu Wijaya dan Novel *Payudara* Karya Chavchay Syaifullah. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian secara kualitatif tentang absurditas perilaku yang terdapat dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya dan novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah. Hasil penelitian ini berupa (1) absurditas perilaku dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya muncul melalui tokoh suami, istri, tamu, cokro dan Ibrahim yang aneh; (2) absurditas perilaku dalam novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah dihadirkan oleh tokoh Bayu tidak masuk akal, tokoh Sakti yang berperilaku gila, tokoh komandan yang ingin membunuh tanpa sebab dan tokoh Martin yang ingin menyambut kemeriahan perkawinan tokoh Bayu dan Isabela (setan wanita); (3) persamaan absurditas perilaku dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya dan novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah ditandai oleh hal-hal yang bersifat irrasional atau diluar nalar dan tidak masuk akal; (4) perbedaan absurditas perilaku dalam drama *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya dan novel *Payudara* karya Chavchay Syaifullah terletak pada penggunaan dan konflik. Meskipun memiliki persamaan terkait pengkajian berupa absurditas, tetapi terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Jika pada penelitian

tersebut pengkajian absurditas perilaku, pada penelitian ini absurditas yang dimaksud adalah berkaitan dengan bentuk dan faktor absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terjemahan A. Kasim Ahmad.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Trisnasari & Dkk, (2023) dengan judul “Absurditas dalam Naskah Drama *Pilihan Kepala Desa* karya Eka Shadi Ramdhani”. Penelitian ini berfokus pada kajian untuk mengetahui absurditas dalam naskah drama “Pilihan Kepala Desa” karya Eka Shadi Ramdhani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam naskah drama ini terdapat ketidaklogisan penggunaan latar waktu, ketidakjelasan alur cerita, hingga jalan cerita yang menggantung ketika berada di puncak konflik cerita. Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam subjek kajian. Akan tetapi meskipun memiliki persamaan dalam pengkajiannya penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut karena pada penelitian ini mengkaji absurditas pemikiran tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini menguatkan dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang menggunakan objek penelitian naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dan pengkajian absurditas. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu yang memfokuskan penelitian pada penokohan atau bagaimana cara memerankan tokoh dalam naskah absurd tersebut, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terjemahan A. Kasim Ahmad. Selain memiliki perbedaan pada fokus kajian, terdapat perbedaan objek kajian. Pada penelitian tersebut, menggunakan novel dan cerita rakyat sebagai objek

kajian, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek kajian berupa naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terjemahan A. Kasim Ahmad.

Fokus kajian dalam penelitian ini dibedah menggunakan teori absurditas Albert Camus. Camus menyatakan bahwa absurd adalah suatu permasalahan dimana manusia cenderung mencari arti, makna dan nilai dalam kehidupannya, sedangkan ia tidak mampu untuk menemukannya (Camus, 1942). Teori absurditas digunakan untuk menjelaskan ketidaklogisan pikiran yang memunculkan tindakan atau perilaku tokoh dalam naskah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini dinilai relevan dengan beberapa latar belakang fenomena yang kemudian akan menjadi fokus kajian ini karena pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan dalam karya sastra yang berfokus pada pengungkapan aspek-aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Penggunaan pendekatan ini tidak lain didasari oleh sekelumit pemikiran tokoh dalam menghadapi segala permasalahan dalam cerita yang disajikan dalam karya sastra. Selain itu, karna didasari oleh hubungan sastra dengan kondisi kejiwaan dan psikis seseorang (Sugiarti dkk., 2015).

Berdasarkan paparan di atas, pentingnya penelitian ini adalah dapat mengungkap bentuk dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terjemahan A. Kasim Ahmad. Meninjau dari penelitian terdahulu mengenai objek kajian naskah tersebut, penelitian ini juga dapat menjadi kajian tambahan terkait naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek karena pada penelitian terdahulu hanya meneliti atau mengaji perihal penokohan atau penciptaan karakter tokoh dalam

naskah. Pentingnya penelitian ini juga diharapkan dapat memiliki kontribusi dalam kehidupan manusia dalam menghadapi kenyataan hidup manusia yang tidak selalu memberikan jawaban atas makna hidup yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk absurditas pemikiran tokoh pemikiran tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terjemahan A. Kasim Ahmad?
- 2) Bagaimana faktor yang menyebabkan terjadinya absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek A. Kasim Ahmad?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek A. Kasim Ahmad.
- 2) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek A. Kasim Ahmad.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dinilai dari dua aspek yakni, manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Manfaat yang diperoleh dari segi teoretis, penelitian ini dapat membantu:

- 1) Memberikan tambahan referensi mengenai bentuk dan fenomena absurditas dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek A. Kasim Ahmad.
- 2) Menambah referensi baru tentang kajian absurditas pemikiran tokoh dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek A. Kasim Ahmad.

b) Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari segi praktik, penelitian ini dapat membantu:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi baru terkait absurditas dalam kajian yang menggunakan objek naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek A. Kasim Ahmad.
- 2) Penelitian ini dapat membantu peneliti atau pembaca sebagai referensi dalam mengkaji sebuah naskah drama absurd.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah suatu pengertian terkait variabel yang diamati dalam penelitian ini, variabel tersebut meliputi:

- a) Karya sastra drama adalah bentuk visualisasi fenomena kehidupan manusia yang direpresentasikan dalam sebuah karya seni tulisan meliputi tokoh dan pendialogan yang digunakan sebagai acuan sebuah pementasan atau pertunjukan.
- b) Psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk penelitian dengan objek karya sastra yang berfokus pada kejiwaan manusia.
- c) Absurditas merupakan sebuah paham keilmuan yang membahas tentang pola ketidaklogisan atau suatu perilaku manusia yang tidak masuk akal dan diluar batas kewajaran dalam menjalani kehidupannya.

- d) Absurditas pemikiran tokoh merupakan situasi atau keadaan tokoh ketika tidak dapat memaknai kehidupannya yang ditandai dengan pola pikir atau perilaku diluar batas kewajaran.

